

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN STAD DAN STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPOSITORI SERTA MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PPKn

Ria Rizki Agustini
Institut Ummul Quro Al- Islami Bogor-Indonesia
riarizkiagustini1@iuqi.ac.id

Naskah masuk:04-07-2018, direvisi:07-08-2018, diterima:01-09-2018, dipublikasi:18-09-2018

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menguji (1) perbedaan hasil belajar PPKn Siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran kooperatif STAD dan strategi pembelajaran Ekspositori, (2) Pengaruh interaksi antara penggunaan strategi pembelajaran dengan Motivasi Belajar terhadap hasil belajar PPKn, (3) Perbedaan hasil belajar PPKn siswa dengan motivasi belajar tinggi yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran STAD dan yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran Ekspositori, (4) Perbedaan hasil belajar PPKn siswa dengan motivasi belajar rendah yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran STAD dan yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran Ekspositori. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode Eksperimen dengan rancangan factorial 2×2 . Sampel terdiri dari 2 kelas, satu kelas eksperimen yaitu kelas X.2 berjumlah 22 siswa, satu kelas kontrol yaitu kelas X.1 berjumlah 22 siswa. Tehnik pengambilan sampel adalah random sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial yang menggunakan teknik Analisis Varians (ANOVA) dua jalur dengan bantuan SPSS 23. Hasil dan kesimpulan penelitian diperoleh (1) Hasil belajar PPKn menggunakan strategi pembelajaran STAD lebih tinggi dibandingkan dengan strategi Pembelajaran Ekspositori. Nilai F_{hitung} dan sig. sebesar 4,627 dan 0,038. Nilai F_{tabel} pada signifikansi 0,05 sebesar 4,07. Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $4,627 > 4,07$, dan nilai sig. $0,038 < 0,05$; (2) Terdapat pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar PPKn. Hasil perhitungan anava diperoleh nilai F_{hitung} dan sig. sebesar 44,207 dan 0,000. Nilai F_{tabel} pada signifikansi 0,05 sebesar 4,07. Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $44,207 > 4,07$, dan nilai sig. $0,00 < 0,05$; (3) Hasil belajar Siswa yang bermotivasi tinggi yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran STAD lebih tinggi dibandingkan yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran Ekspositori. Nilai t hitung sebesar 7,857, Nilai t tabel pada signifikansi 0,05 sebesar 2,086. Nilai t hitung $> t$ tabel atau $7,857 > 2,086$, dan sig. $0,00 < 0,05$; (4) Hasil Belajar siswa yang bermotivasi rendah yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran Ekspositori lebih tinggi dibandingkan dengan strategi Pembelajaran STAD. Nilai t hitung sebesar 2,714 dan. Nilai t tabel pada signifikansi 0,05 sebesar 0,013. Karena nilai t hitung $> t$ tabel atau $2,714 > 2,086$, dan sig. $0,013 < 0,05$.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Strategi Pembelajaran STAD, Strategi Pembelajaran Ekspositori, Hasil Belajar.

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine (1) the differences in student PPKn learning outcomes who were taught using STAD cooperative learning strategies and Expository learning strategies, (2) the effect of the interaction between the use of learning strategies and learning motivation on learning outcomes, (3) differences in student PPKn learning outcomes with high learning motivation those who are taught with STAD learning strategies and those that are taught with Expository learning strategies, (4) Differences in the learning outcomes of students with low learning motivation who are taught using

STAD learning strategies and those taught with Expository learning strategies. The method used in this research is the experimental method with a 2 x 2 factorial design. The sample consisted of 2 classes, one experimental class, namely class X.2 totaling 22 students, one control class namely class X.1 totaling 22 students. The sampling technique is random sampling. The data analysis technique used in this research is descriptive statistical analysis techniques and inferential statistical analysis using the two-way Analysis of Variance (ANOVA) technique with the help of SPSS 23. The results and conclusions of the study were obtained (1) The learning outcomes of PPKn using STAD learning strategies were higher than those of Expository Learning strategies. Fcount and sig. amounted to 4,627 and 0.038. The value of Ftable at a significance of 0.05 is 4.07. The value of Fcount > Ftable or 4.627 > 4.07, and the value of sig. 0.038 < 0.05; (2) There is an influence of interaction between learning strategies and student motivation on learning outcomes of PPKn. The results of the anava calculation obtained the value of Fcount and sig. amounting to 44,207 and 0,000. The value of Ftable at a significance of 0.05 is 4.07. The value of Fcount > Ftable or 44.207 > 4.07, and the value of sig. 0.00 < 0.05; (3) The learning outcomes of highly motivated students who are taught with STAD learning strategies are higher than those taught with Expository learning strategies. The value of t count is 7.857, the value of t table at a significance of 0.05 is 2.086. The value of t count > t table or 7.857 > 2.086, and sig. 0.00 < 0.05; (4) The learning outcomes of students with low motivation who are taught with the Expository learning strategy are higher than the STAD learning strategies. The t value is 2.714 and. The value of t table at a significance of 0.05 is 2.086. Because the value of t count > t table or 2.714 > 2.086, and sig. 0.013 < 0.05.

Keywords : Learning Motivation, STAD Learning Strategies, Expository Learning Strategies, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Permasalahan dalam dunia pendidikan di Indonesia masih saja terus bergulir dan belum terpecahkan hingga saat ini, padahal dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, pembangunan di bidang pendidikan merupakan sarana dan wahana yang penting dan menentukan dalam pembinaan sumber daya manusia. Oleh karena itu, pendidikan perlu dan harus mendapatkan perhatian, penanganan, dan prioritas secara sungguh-sungguh baik oleh pemerintah, masyarakat pada umumnya, maupun para pengelola pendidikan pada khususnya.

Motivasi merupakan faktor keberhasilan belajar yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa. Motivasi mempunyai peran yang sangat penting dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Pada kenyataannya dalam proses pembelajaran masih banyak siswa yang memiliki motivasi rendah. Dalam proses pembelajaran dijumpai kegiatan-kegiatan yang menunjukkan siswa bermotivasi rendah, seperti mengerjakan tugas mandiri cenderung menyontek teman dan kurang berpartisipasi dalam mengerjakannya, membaca teks apabila ada tugas membaca dari pendidik, dan tidak tertantang ketika diberikan pertanyaan. Permasalahan tentang motivasi rendah sangat penting untuk segera diatasi oleh pendidik, karena motivasi pada peserta didik dapat mengarahkan peserta didik untuk beraktivitas dalam mencapai tujuan belajar, dan membantu menentukan perbuatan apa

yang harus dikerjakan sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Dari fungsi motivasi tersebut seorang pendidik harus menyadari akan pentingnya motivasi belajar dan harus mampu memilih aktivitas belajar yang dapat membangkitkan motivasi belajar. Keberhasilan siswa menjadi tanggung jawab pendidik agar pembelajaran berhasil dengan kualitas yang baik.

Selain motivasi belajar, strategi pembelajaran juga sangat penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Penggunaan strategi pembelajaran yang kurang tepat akan menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Sebagian besar guru dalam proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, padahal tidak semua materi belajar harus menggunakan strategi pembelajaran tersebut. Guru perlu kreatif dalam memilih strategi pembelajaran apa yang tepat digunakan dalam materi yang akan di sampaikan, sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan oleh guru.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang perlu pemahaman yang luas. Maka perlu adanya strategi pembelajaran yang menarik agar setiap materi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mudah difahami.

Dalam kegiatan belajar peran guru sangat penting di antaranya dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat, karena hasil belajar siswa salah satunya dapat ditentukan dari strategi pembelajaran yang digunakan.

Melihat begitu pentingnya hasil belajar dalam pendidikan, tentunya sekolah akan berusaha menghasilkan siswa-siswi yang memiliki prestasi yang memuaskan dalam setiap mata pelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, peneliti mendapatkan data lapangan yang berbentuk hasil belajar siswa di SMK. Data tersebut menunjukkan terjadi fenomena dimana masih ada siswa yang nilainya berada dibawah (KKM).

Dari masalah yang ditemui di atas maka penulis melakukan penelitian di SMK AL-AMIN yang berjudul "Pengaruh Strategi Pembelajaran STAD dan Strategi Pembelajaran Ekspositori serta Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa kelas X SMK"

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain factorial 2x2. Karena penelitian ini menguji suatu variabel terhadap variabel lain. Variabel yang digunakan adalah; variabel *treatment* (X_1) strategi pembelajaran STAD, variabel *treatment* (X_2) strategi pembelajaran Ekspositori, variabel moderat motivasi belajar, dan variabel terikat (Y) hasil belajar.

Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik sampel random sampling. Teknik simpel random sampling (penarikan random acak sederhana), digunakan untuk memilih kelas secara acak dalam penelitian. Teknik simpel random sampling digunakan untuk memilih kelas sebagai sampel. Pemilihan sampel digunakan dengan cara undian. Kelas yang terpilih adalah kelas X.2 yang berjumlah 40 siswa sebagai kelas eksperimen, pembelajaran kelas ini menggunakan strategi pembelajaran STAD, sementara kelas X.1 yang berjumlah 40 dipilih sebagai kelas kontrol, dimana pembelajaran dalam kelas ini menggunakan strategi pembelajaran Ekspositori.

Berdasarkan pemilihan melalui 27% yang memiliki motivasi belajar tinggi dan kelompok yang memiliki motivasi belajar rendah yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran STAD maupun yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran Ekspositori sebagai berikut: 1)Jumlah kelas eksperimen 40 siswa dengan strategi pembelajaran STAD, yang memiliki motivasi belajar tinggi 27 % x 40 siswa adalah 11 siswa dan yang memiliki motivasi belajar rendah 27% x 40 siswa adalah 11 siswa. 2)Jumlah kelas kontrol yang dibelajarkan dengan model pembelajaran ekspositori 27% x 40 siswa adalah 11 siswa yang memiliki motivasi tinggi dan 27% x 40 siswa adalah 11 siswa motivasi rendah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini untuk hasil belajar PPKn baik hasil belajar PPKn dengan menggunakan strategi pembelajaran STAD maupun dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori yaitu menggunakan instrument tes, sedangkan teknik pengumpulan data motivasi belajar menggunakan angket/ kesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Data hasil penelitian dideskripsikan dalam penyajian data dengan Daftar distribusi frekuensi, Histogram, Mean, Median, Modus, Simpangan Baku (Standar Deviasi), Varians dan Rentang skor teoretik.Rekapitulasi data variabel disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Data Variabel

No.	Ukuran	Variabel Penelitian					
		A ₁	A ₂	A ₁ B ₁	A ₁ B ₂	A ₂ B ₁	A ₂ B ₂
1	N	22	22	11	11	11	11
2	Mean	21.409	20.409	27.273	15.636	23.182	17.636
3	Median	22	20.5	28	16	23	18
4	Modus	28	23	28	16	23	19
5	Standar Deviasi	6.269	3.050	1.421	2.203	0.982	1.286
6	Varians	39.301	9.301	2.018	4.855	0.964	1.654
7	Skor Teoritik Min	0	0	0	0	0	0
8	Skor Teoritik Maxs	30	30	30	30	30	30
9	Skor Empirik Min	11	16	25	11	22	16
10	Skor Empirik Max	29	25	29	19	25	19

Keterangan :

- A₁ : Strategi Pembelajaran STAD.
- A₂ : Strategi Pembelajaran Ekspositori.
- A₁B₁ : Strategi Pembelajaran STAD dan Motivasi Belajar Tinggi
- A₁B₂ : Strategi Pembelajaran STAD dan Motivasi Belajar Rendah
- A₂B₁ : Strategi Pembelajaran Ekspositori dan Motivasi Belajar Tinggi.
- A₂B₂ : Strategi Pembelajaran Ekspositori dan Motivasi Belajar Rendah.

Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini yaitu hasil belajar PPKn siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran STAD lebih tinggi dibandingkan yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran Ekspositori. Deskripsi data hasil belajar PPKn disajikan pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Deskripsi Data Hasil Belajar PPKn

Minat Belajar	Strategi Pembelajaran (A)		Total Baris (b)
	STAD (A ₁)	Ekspositori (A ₂)	
Tinggi (B ₁)	n ₁ = 11	n ₂ = 11	nb ₁ = 22
	ΣX ₁ = 300	ΣX ₂ = 255	ΣXb ₁ = 555
	ΣX ₁ ² = 8202	ΣX ₂ ² = 5921	ΣXb ₁ ² = 14123
	$\bar{X}_1 = 27,3$	$\bar{X}_2 = 23,18$	$\bar{X}b_1 = 25,23$
Rendah (B ₂)	n ₃ = 11	n ₄ = 11	nb ₂ = 20
	ΣX ₃ = 171	ΣX ₄ = 194	ΣXb ₂ = 365
	ΣX ₃ ² = 2707	ΣX ₄ ² = 3438	ΣXb ₂ ² = 6145
	$\bar{X}_3 = 15,55$	$\bar{X}_4 = 17,64$	$\bar{X}b_2 = 16,59$
Total Kolom (k)	nk ₁ = 22	nk ₂ = 22	n _t = 44
	ΣXk ₁ = 471	ΣXk ₂ = 449	ΣX _t = 920
	ΣXk ₁ ² = 10909	ΣXk ₂ ² = 9359	ΣX _t ² = 20268
	$\bar{X}k_1 = 21,41$	$\bar{X}k_2 = 20,41$	$\bar{X}_t = 26,91$

Keterangan:

N = Jumlah sampel ΣX² = Jumlah kuadrat hasil belajar
 ΣX = Nilai hasil belajar \bar{X} = Rata-rata hasil belajar

Berdasarkan perhitungan data hasil tes di atas diperoleh rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti strategi pembelajaran STAD sebesar 21,41, sedangkan rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti strategi pembelajaran Ekspositori sebesar 20,41. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan strategi pembelajaran STAD lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa yang mengikuti strategi pembelajaran Ekspositori dengan selisih rata-rata 1,0.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Anava 2 Jalur

Tests of Between-Subjects Effects					
Dependent Variable: Hasil_Belajar					
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	936.545 ^a	3	312.182	131.319	.000
Intercept	19236.364	1	19236.364	8091.778	.000
Strategi_Pembelajaran	11.000	1	11.000	4.627	.038
Motivasi	820.455	1	820.455	345.124	.000
Strategi_Pembelajaran * Motivasi	105.091	1	105.091	44.207	.000
Error	95.091	40	2.377		
Total	20268.000	44			
Corrected Total	1031.636	43			

a. R Squared = .908 (Adjusted R Squared = .901)

Berdasarkan hasil perhitungan anava 2 jalur di atas, tampak bahwa nilai F_{hitung} dan sig. pada baris "Strategi Pembelajaran" berturut-turut sebesar 4,627 dan 0,038. Nilai F_{tabel} dengan nilai numerator 2-1 = 1 dan denominator 44-2= 42 pada signifikansi 0,05 sebesar 4,07. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau 4,627 > 4,07, dan nilai sig. 0,038 < 0,05 yang berarti menerima H_1 dan menolak H_0 , sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PPKn siswa yang menggunakan strategi pembelajaran STAD lebih tinggi dari pada hasil belajar PPKn yang menggunakan strategi pembelajaran Ekspositori.

Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PPKn. Berdasarkan hasil perhitungan anava pada Tabel 4.12 tampak bahwa nilai F_{hitung} dan sig. pada baris "Strategi Pembelajaran*Motivasi Belajar" berturut-turut sebesar 44,207 dan 0,000. Nilai F_{tabel} dengan nilai numerator 2-1 = 1 dan denominator 44-2 = 42 pada signifikansi 0,05 sebesar 4,07. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau 44,207 > 4,07, dan nilai sig. 0,000 < 0,050 yang berarti menolak H_0 dan menerima H_1 , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh interaksi antara Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini yaitu hasil belajar PPKn dengan motivasi belajar tinggi yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran STAD lebih tinggi dibandingkan yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran Ekspositori. Karena hasil pengujian menyatakan terdapat interaksi antara Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), maka perlu dilakukan Uji Lanjut dengan menggunakan Uji Tukey. Hasil Uji Tukey dalam penelitian ini sebagai berikut

Tabel 4. Hasil Uji Tukey

Multiple Comparisons						
Dependent Variable: Hasil_Belajar						
Tukey HSD						
(I) Kelompok	(J) Kelompok	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
STAD-Motivasi Tinggi	Ekspositori-Motivasi Tinggi	4.091*	.657	.000	2.33	5.85
	STAD-Motivasi rendah	11.727*	.657	.000	9.97	13.49
	Ekspositori-Motivasi Rendah	9.636*	.657	.000	7.87	11.40
Ekspositori-Motivasi Tinggi	STAD-Motivasi Tinggi	-4.091*	.657	.000	-5.85	-2.33
	STAD-Motivasi rendah	7.636*	.657	.000	5.87	9.40
	Ekspositori-Motivasi Rendah	5.545*	.657	.000	3.78	7.31
STAD-Motivasi rendah	STAD-Motivasi Tinggi	-11.727*	.657	.000	-13.49	-9.97
	Ekspositori-Motivasi Tinggi	-7.636*	.657	.000	-9.40	-5.87
	Ekspositori-Motivasi Rendah	-2.091*	.657	.014	-3.85	-.33
Ekspositori-Motivasi Rendah	STAD-Motivasi Tinggi	-9.636*	.657	.000	-11.40	-7.87
	Ekspositori-Motivasi Tinggi	-5.545*	.657	.000	-7.31	-3.78
	STAD-Motivasi rendah	2.091*	.657	.014	.33	3.85

Dari hasil Uji Tukey pada tabel 4, terlihat bahwa kelompok hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) siswa dengan Motivasi Tinggi yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran STAD dan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) siswa dengan Motivasi Tinggi yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran Ekspositori, *Means Difference* sebesar 4,091; artinya selisih antara rata-rata hasil belajar kelompok STAD-M.Tinggi dengan kelompok Ekspositori-M.Tinggi sebesar 4,091. Perbedaan signifikan ditandai dengan tanda bintang (*). Dengan nilai sig = 0.000 < 0,050, hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) siswa dengan Motivasi Tinggi yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran STAD dengan siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran Ekspositori.

Selanjutnya dilakukan *Independent T Test* yaitu uji komparatif atau uji beda untuk mengetahui adakah perbedaan *mean* atau rerata yang bermakna antara 2 kelompok bebas yang berskala data interval/rasio. Hasil *Independent T Test* dapat dilihat pada Table 5 berikut:

Tabel 5.. Independent T Test Motivasi Belajar Tinggi

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	1.881	.185	7.857	20	.000	4.091	.521	3.005	5.177
	Equal variances not assumed			7.857	17.777	.000	4.091	.521	2.996	5.186

Dari tabel 5 di atas, tampak bahwa nilai t hitung sebesar 7,857. Nilai t tabel dengan nilai df 22-2 = 20 pada signifikansi 0,05 sebesar 2,086. Karena nilai t hitung > t tabel atau 7,857 > 2,086 dan nilai signifikan 0,000 < 0,050 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar PPKn pada siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran STAD dan strategi pembelajaran Ekspositori pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi.

Dengan demikian, hasil belajar PPKn siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran STAD lebih tinggi dibandingkan hasil belajar PPKn siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran Ekspositori. Hal ini berarti siswa dengan motivasi belajar tinggi lebih cocok menggunakan strategi pembelajaran STAD.

Pengujian Hipotesis Keempat

Hasil belajar PPKn siswa dengan motivasi belajar rendah yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran Ekspositori lebih tinggi dibandingkan dengan yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran STAD.

Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian yang dapat dilihat di table 5 diperoleh rata-rata hasil belajar PPKn siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran Ekspositori pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah sebesar 17,64, lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil belajar PPKn siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran STAD sebesar 15,55. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar PPKn siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran Ekspositori lebih tinggi daripada siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran STAD dengan selisih rata-rata 2,09. Selanjutnya dilakukan *UjiTukey*, Hasil Uji Tukey dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Tukey

Multiple Comparisons						
Dependent Variable: Hasil_Belajar						
Tukey HSD						
(I) Kelompok	(J) Kelompok	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
STAD-Motivasi Tinggi	Ekspositori-Motivasi Tinggi	4.091*	.657	.000	2.33	5.85
	STAD-Motivasi Rendah	11.727*	.657	.000	9.97	13.49
	Ekspositori-Motivasi Rendah	9.636*	.657	.000	7.87	11.40
Ekspositori-Motivasi Tinggi	STAD-Motivasi Tinggi	-4.091*	.657	.000	-5.85	-2.33
	STAD-Motivasi Rendah	7.636*	.657	.000	5.87	9.40
	Ekspositori-Motivasi Rendah	5.545*	.657	.000	3.78	7.31
STAD-Motivasi Rendah	STAD-Motivasi Tinggi	-11.727*	.657	.000	-13.49	-9.97
	Ekspositori-Motivasi Tinggi	-7.636*	.657	.000	-9.40	-5.87
	Ekspositori-Motivasi Rendah	-2.091*	.657	.014	-3.85	-.33
Ekspositori-Motivasi Tinggi	STAD-Motivasi Tinggi	-9.636*	.657	.000	-11.40	-7.87
	Ekspositori-Motivasi Tinggi	-5.545*	.657	.000	-7.31	-3.78
	STAD-Motivasi Rendah	2.091*	.657	.014	.33	3.85

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Dari hasil Uji Tukey pada tabel 6, terlihat bahwa kelompok hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) siswa dengan Motivasi Rendah yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran Ekspositori dan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) siswa dengan Motivasi Rendah yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran STAD, *Means Difference* sebesar 2,091; artinya selisih antara rata-rata hasil

belajar kelompok A1B2 dengan kelompok A2B2 sebesar 2,091. Perbedaan signifikan ditandai dengan tanda bintang (*). Dengan nilai sig = 0.014 < 0,050, hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) siswa dengan Motivasi Rendah yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran Ekspositori dengan siswa yang dibelajarkan strategi pembelajaran STAD dengan Motivasi Rendah.

Selanjutnya dilakukan *Independent T Test* yaitu uji komparatif atau uji beda untuk mengetahui adakah perbedaan *mean* atau rerata yang bermakna antara 2 kelompok bebas yang berskala data interval/rasio. Hasil *Independent T Test* dapat dilihat pada Table 7 berikut:

Tabel 7. Independent T Test Motivasi Belajar Rendah

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.995	.330	2.714	20	.013	2.091	.770	.484	3.698
	Equal variances not assumed			2.714	16.089	.015	2.091	.770	.459	3.723

Dari tabel 7 di atas, tampak bahwa nilai t hitung sebesar 2.714. Nilai t tabel dengan nilai df 22-2 = 20 pada signifikansi 0,05 sebesar 2,086. Karena nilai t hitung > t tabel atau 2,714 > 2,086 dan nilai signifikan 0,013 < 0,050 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar PPKn pada siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran STAD dan strategi pembelajaran Ekspositori pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

Dengan demikian, hasil belajar PPKn siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran Ekspositori lebih tinggi dibandingkan hasil belajar PPKn siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran STAD. Hal ini berarti siswa dengan motivasi belajar rendah lebih cocok menggunakan strategi pembelajaran Ekspositori.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- A. Hasil belajar PPKn siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan Strategi Pembelajaran STAD lebih tinggi dibandingkan yang dibelajarkan dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori.

- B. Terdapat pengaruh interaksi antara Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa terhadap hasil belajar PPKn
- C. Hasil belajar PPKn siswa dengan Motivasi Tinggi yang dibelajarkan menggunakan Strategi Pembelajaran STAD lebih tinggi dibandingkan yang dibelajarkan dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori dengan Motivasi Tinggi.
- D. Hasil belajar PPKn siswa dengan Motivasi Belajar Rendah yang dibelajarkan dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori lebih tinggi dibandingkan dengan strategi pembelajaran STAD dengan Motivasi Rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mujiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Isjoni. 2011. *Pembelajaran Koopertif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Riva'i, F. A., & Nurdianti, M. (2018). KONSEP PENDIDIKAN ISLAM MENURUT PEMIKIRAN SUNAN KALIJAGA DALAM TEMBANG LIR-ILIR. *Al-Mubin; Islamic Scientific Journal*, 1(1), 44-53.
- Gunawan, G., & Aziz, H. (2018). ANALISIS PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK USIA SMP PEMAIN GAME ONLINE ANDROID BERGENRE BATTLE ROYALE. *Al-Mubin; Islamic Scientific Journal*, 1(1), 11-21.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja.
- Ngalimun. 2014 *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Permendikbud No. 60 tahun 2013. *Standar Isi*. Jakarta: Kemendikbud.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenadamedia.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Setianingsih. 2008. *Keefektifan Model Pembelajaran Koopertif tipe STAD*. Semarang: Jembar Djaya.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. 2009. *Coopertive Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar - Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati dan Asra. 2013. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Supardi. 2014. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Jakarta: Change Publication.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.